

Financial Literacy sebagai Mediator Financial Wellbeing Rumah Tangga dalam Situasi Tekanan Pandemi COVID-19

Maheni Ika Sari

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: maheni@unmuhjember.ac.id

Diterima: 18 November 2023 | Disetujui: 24 November 2023 | Dipublikasikan: 29 Desember 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan peran financial literacy dalam memediasi pengaruh corona virus awareness dan financial attitude terhadap financial wellbeing rumah tangga. Populasi penelitian ini adalah rumah tangga di Kabupaten Jember dengan jumlah sampel sebanyak 108 responden. Analisis data menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS). Hasil studi menunjukkan bahwa *corona virus awareness*, *financial attitude* dan *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial wellbeing*. *Financial literacy* terbukti memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial wellbeing*, tetapi tidak mampu memediasi dampak *corona virus awareness* terhadap *financial wellbeing* rumah tangga. Literasi keuangan mampu memediasi variabel-variabel yang berhubungan dengan kesejahteraan finansial meski dalam kondisi pandemi COVID-19

Kata kunci: *Corona Virus Awareness, Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Wellbeing*

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence that financial literacy plays a role in mediating the impact of corona virus awareness and financial attitude on household financial well-being. The population in this study were households in Jember Regency with a sample of 108 respondents. Data analysis was using PLS technique. The results of the study show that corona virus awareness, financial attitude and financial literacy have an effect on financial well-being. Financial literacy is able to mediate the influence of financial attitude on financial wellbeing. While financial literacy is not able to mediate the effect of corona virus awareness on household financial well-being. Financial literacy is able to mediate variables that associated with financial well-being even in the conditions of the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Corona Virus Awareness, Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Wellbeing*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian dunia yang melemah sehingga rumah tangga dihadapkan pada kelumpuhan ekonomi yang terjadi secara tiba-tiba dan mereka menghadapinya dengan tanpa persiapan. Ketidaksiapan ini sebagian disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan masyarakat. Orang yang buta finansial biasanya rentan terhadap lembaga keuangan formal dan informal yang tidak bermoral (Muñoz-Murillo et al., 2020). Rendahnya *financial literacy* ini penyebab mereka tidak memiliki kemampuan untuk menilai dan membuat keputusan efektif mengenai keuangan pribadi (Chinen & Endo, 2012). Sementara itu kesadaran masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi covid ini (*corona viruse awarness/CVA*) juga masih rendah sedangkan CVA ini akan

sangat menentukan bagaimana masyarakat beraktivitas kembali di luar rumah dalam menggerakkan kembali roda ekonomi yang sempat lumpuh. *Financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang tentang pengelolaan keuangan dengan melihat dari perspektif psikologis yang bersangkutan (Rajna et al., 2011).

Kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa rumah tangga memiliki *financial wellbeing* yang beragam (Ghina & Sukarno, 2021). Dalam kondisi pandemi COVID-19 rumah tangga harus berhadapan dengan kemerosotan ekonomi akibat berhentinya aktivitas ekonomi secara tiba-tiba karena kebijakan *lockdown* pemerintah. Situasi demikian menuntut proses adaptasi dan kesiapan masyarakat untuk dapat tetap menjaga kesejahteraan finansial (*financial well-being*). Hal ini akan tercapai salah satunya jika masyarakat mampu mengelola keuangan mereka dengan baik yang salah satunya diukur dari tingkat *financial literacy* yang dimiliki (Caplinska & Ohotina, 2019; Njaramba et al., 2015). Sehubungan dengan pengelolaan keuangan tersebut, *financial literacy* merupakan kebutuhan dasar berupa pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi untuk membuat keputusan keuangan yang benar untuk menghindari masalah keuangan (Haque & Zulfiqar, 2016; Klapper & Lusardi, 2020; Muñoz-Murillo et al., 2020; Supeni et al., 2023). Selanjutnya *financial attitude* yang baik dimulai dengan menerapkan sikap yang baik terhadap dunia tempat ia hidup. Hal ini dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan evaluasi seseorang terhadap keuangan pribadinya. *Financial attitude* masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif telah menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya tabungan, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran ke depan dan membahayakan *financial wellbeing* mereka (Usmanova et al., 2021). Hubungan antara sikap dan perilaku telah menjadi topik penyelidikan utama dalam psikologi social. Model hubungan yang paling terkenal adalah *theory of reasoned action* dan penjabarannya dalam *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991). Di dalam kerangka kerja, sikap dan norma subjektif tentang pengaruh suatu perilaku (serta kontrol perilaku yang dirasakan) di mana niat perilaku yang pada gilirannya menentukan kemungkinan terjadinya perilaku. Namun, konseptualisasi sikap dan hubungannya dengan perilaku masih agak sulit dipahami.

Financial wellbeing ditentukan banyak faktor antara lain *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial literacy*, jenis kelamin, pendapatan dan faktor demografi lainnya. *Financial literacy* adalah tentang mampu memahami uang dan keuangan dan mampu menerapkan pengetahuan itu dengan percaya diri untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Mengetahui bagaimana membuat keputusan uang yang sehat adalah keterampilan inti di dunia saat ini, tanpa memandang usia (Afriyie et al., 2018; Beatrice & Dumitru, 2012). Pengetahuan keuangan merupakan dimensi *financial literacy* yang tidak dapat dipisahkan tetapi belum dapat menggambarkan *financial literacy*. Saat ini, *financial literacy* merupakan aspek penting dalam kehidupan. *financial literacy* memengaruhi *financial wellbeing* dalam menentukan keputusan (Haque & Zulfiqar, 2016; Poh et al., 2021; Sabri & Zakaria, 2015). *Financial literacy* juga merupakan suatu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan dan membantu dalam memecahkan masalah keuangan, sehingga dapat meningkatkan kekayaan bagi seseorang maupun rumah tangga (Lusardi & Mitchell, 2007). *Financial literacy* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dimaknai sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat mengenai lembaga keuangan, produk beserta jasa layanan yang dituangkan dalam paramater ukuran indeks. Dimensi-dimensi yang mempengaruhi *financial*

literacy yakni pengetahuan umum keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi (Chen, H; Volpe, 1998).

Problem selanjutnya yang juga turut menentukan *financial well-being* adalah *financial attitude* yang merupakan sikap atau perilaku terhadap keputusan keuangan. Semakin baik *financial attitude* akan mempengaruhi kesejahteraan keuangan atau *financial well-being*, karena ketika individu mempunyai orientasi kedepan dalam hal keuangan dan mampu menghargai keuangan maka akan memiliki banyak pilihan untuk menikmati hidup terutama dalam hal finansial. *Financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu dalam hal pengelolaan keuangan sehingga kesejahteraan hidup bisa terpenuhi. *Financial attitude* yang dibutuhkan individu setiap hari dan dalam semua aspek kehidupan manusia (Rai et al., 2019; Rajna et al., 2011) tidak terkecuali pada aspek finansial. Sementara *financial attitudes* menurut (Chaiken & Eagly, 1995) adalah kecenderungan perilaku dalam memutuskan kesetujuan dan ketidaksetujuan terkait keuangan. *Financial attitude* dapat digambarkan sebagai kecenderungan dalam bersikap individu dalam mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang mapan dengan berbagai tingkat penerimaan atau non-penerimaan (Parrotta, J.L., Johnson, 1998). Selanjutnya menurut (Chen, H. dan Volpe, 2002) terdapat 4 indikator untuk mengukur *financial attitude* yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi uang, keamanan keuangan dan menghargai keuangan pribadi. Dapat ditarik kesimpulan *financial attitude* merupakan sikap dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan (Supeni et al., 2023).

Di sisi lain, *pandemic* COVID19 yang baru lalu diketahui telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan manusia antara lain dari sisi keuangan. Kestabilan finansial rumah tangga sebagai satuan terkecil perekonomian dalam negara turut mengalami tekanan sehingga kesejahteraan keuangan juga mengalami gangguan. (Barrafrem et al., 2020) telah melakukan survei pada permulaan wabah COVID-19 tentang bagaimana pendapat orang mengenai dampak *pandemic* terhadap terhadap ekonomi rumah tangga dan negara. Hasil studi menunjukkan bahwa perubahan ekonomi nasional dan global (dibandingkan dengan ekonomi swasta) berdampak pada *financial wellbeing* rumah tangga. Strategi yang lebih tepat untuk mencegah penurunan lebih lanjut dalam *financial wellbeing* adalah menargetkan rumah tangga individu untuk membantu mereka melewati krisis yang disebabkan oleh wabah COVID-19 (Fathiah et al., 2021).

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan upaya menelisik faktor-faktor yang mampu menjelaskan *financial wellbeing*. Studi (Ameliawati & Setiyani, 2018) menemukan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial literacy*, dan lebih lanjut juga berpengaruh positif terhadap *financial wellbeing* (Haque & Zulfiqar, 2016). Hasil studi ini didukung oleh (Haque & Zulfiqar, 2016) yang berhasil mengungkapkan bahwa *financial attitude* juga berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Selanjutnya temuan (Sumani & Roziq, 2020) menunjukkan hasil yang konsisten dengan studi sebelumnya. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial wellbeing* yang dapat dimaknai bahwa orang-orang yang punya percaya diri, merasa aman, memahami filosofi hutang dan memahami nilai uang di masa depan akan membuat perencanaan yang baik atas keuangannya dan penggunaan keuangannya berdasarkan tujuan yang direncanakan sehingga memperoleh kesejahteraan keuangan. Di sisi lain *financial literacy* saat ini merupakan aspek penting dalam kehidupan (Hafidzi et al., 2023). *Financial literacy* memengaruhi *financial wellbeing* dalam menentukan keputusan berdasarkan hasil studi (Haque & Zulfiqar, 2016; Poh et al., 2021; Sabri & Zakaria, 2015).

Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Arilia & Lestari, 2022) yang menemukan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial wellbeing*. Hasil ini dimungkinkan karena wanita karir dalam penelitian tersebut belum tentu memiliki kemampuan untuk mensejahterakan dirinya meskipun tinggi literasinya dalam hal keuangan dan sebaliknya jika tingkat literasi keuangannya rendah wanita karir juga belum tentu tidak dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya (Prastyowati et al., 2021). Temuan ini selaras dengan (West et al., 2021) yang juga menghasilkan tidak adanya pengaruh signifikan dari *financial literacy* terhadap *financial wellbeing*. Sementara *pandemic covid* yang baru saja berlalu juga menunjukkan adanya relevansinya dengan kesejahteraan finansial sebagaimana hasil studi (Barrafrem et al., 2020), namun studi ini belum mengeksplor *corona virus awareness* sebagai determinan yang menentukan *financial wellbeing*. Variabilitas hasil studi di atas mendorong studi ini untuk menelisik lebih lanjut pengaruh *finansial attitude* dan *corona virus awareness* terhadap *finansial wellbeing*. Tujuan studi kali ini untuk melihat kemampuan *financial literacy* dalam memediasi pengaruh *financial attitude* dan *corona virus awareness* terhadap *financial wellbeing*. Kebaruan studi ini terletak pada penggunaan variabel *corona virus awareness* yang masih belum ditemukan dalam penelitian di bidang perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel *financial attitude*, *corona virus awareness*, *financial literacy* dan *financial wellbeing*. Definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut :

1. *Corona Virus Awareness/CVA*

CVA adalah kesadaran rumah tangga terhadap virus corona. Skala yang digunakan adalah skala interval. Indikator CVA terdiri dari :

- a. pemahaman bahwa corona adalah virus yang sangat serius;
- b. virus corona menyebar dari manusia ke manusia;
- c. corona adalah penyakit yang menyebar melalui udara;
- d. virus corona dapat ditularkan di area yang panas;
- e. corona dapat menyebar melalui lalat dan nyamuk;
- f. virus corona pertama kali muncul di Wuhan, China;
- g. ada empat tingkatan penyebaran virus corona ;
- h. cuci tangan, *social distancing*, jaga kebersihan dan *lockdown* dapat mencegah penyebaran virus corona;
- i. gejala pasien covid berupa sakit tenggorokan, demam, sesak napas, nyeri sendi, dan disentri.

2. *Financial attitude / FA*

Financial attitude adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian rumah tangga tentang keuangan. Skala yang digunakan adalah skala interval. Indikator variabel ini yaitu:

- a. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari;
- b. Sikap terhadap rencana penghematan;
- c. Sikap terhadap manajemen keuangan;
- d. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan.

3. *Financial literacy / FL*

Financial literacy adalah kemampuan rumah tangga dalam memahami uang dan keuangan dan mampu menerapkan pengetahuan itu dengan percaya diri untuk membuat keputusan keuangan. Skala yang digunakan adalah skala interval. Indikator variabel ini terdiri dari :

- a. Pendapatan;
 - b. Pengelolaan uang;
 - c. Tabungan
 - d. Resiko dan keuntungan.
4. *Financial wellbeing / FW*

Financial Wellbeing merupakan keadaan ketika rumah tangga mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan. Skala yang digunakan adalah skala interval. Indikator variabel ini terdiri dari :

- a. jumlah uang yang ditabung;
- b. kemampuan mengelola keuangan;
- c. kondisi keuangan saat ini;
- d. kemampuan mengelola keinginan;
- e. menabung untuk kebutuhan yang tidak terduga;
- f. keterjangkauan untuk dibelanjakan.

Penelitian ini dilakukan pada rumah tangga di Jember Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 108 responden. Proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif melalui analisis berbasis varian, yaitu PLS-SEM dengan alat bantu analisis WarpPLS 7.0.

HASIL

Obyek penelitian ini adalah rumah tangga dan respondennya bisa laki-laki atau perempuan baik dengan status kawin maupun janda atau duda yang diasumsikan peneliti sama-sama memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan rumah tangga masing-masing. Penyebaran kuesioner dilaksanakan secara daring melalui *google form* dan terjaring 108 kuesioner. Namun kuesioner yang lengkap dan memenuhi syarat untuk diolah sebanyak 102 kuesioner. Dari 102 kuesioner yang bisa diolah ini diperoleh gambaran umum responden dari sisi pendidikan, jenis kelamin dan status perkawinan sebagaimana tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	43%
	Perempuan	57%
Status Perkawinan	Kawin	92%
	Janda/Duda	8%
Tingkat Pendidikan	SMP	1%
	SMA	2%
	D3	1%

S1	35%
S2	49%
S3	12%

Sumber: Data diolah, 2023

Karakteristik responden tidak ada perbedaan jumlah yang signifikan antara responden laki-laki atau perempuan karena mempunyai kesamaan hak dalam mengakses informasi dan berbagai pengetahuan mengenai pengelolaan dan produk-produk keuangan untuk kesejahteraan finansial. Responden penelitian ini didominasi dengan status telah kawin atau menikah karena status pernikahan merupakan salah satu faktor dalam memahami *financial literacy*, dan *financial attitude* yang akan berkaitan dengan kehidupan rumah tangga dimasa sekarang maupun masa akan datang. Terkait tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pemahaman tentang *financial literacy*, *financial attitude* dalam penelitian ini didominasi pada rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan S2, S3 dan S1.

Hasil Uji Model dan Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 7.0/ Penelitian ini menggunakan uji hipotesis t-test pada setiap jalur pengaruh langsung secara parsial dan tidak langsung melalui variable mediasi. Uraian berikut menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung melalui variable mediasi.

Model SEM-PLS

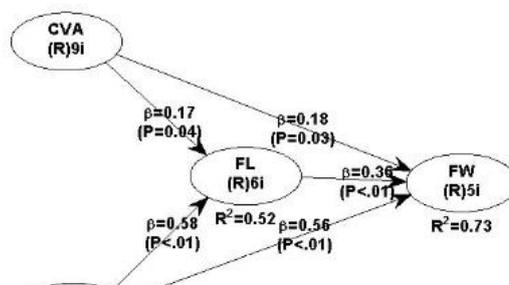
Pada table 1 disajikan hasil model fit dan quality indices sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Model Fit & Quality Indices

No	Kriteria	Nilai	P-Value	Cut off value	Hasil
1.	<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,370	<0,001	-	Signifikan
2.	<i>Average R-squared (ARS)</i>	0,621	<0,001	-	Signifikan
3.	<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	0,612	< 0,001	-	Signifikan
4.	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	2.587	-	<=3,3	Ideal
5.	<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	2.439	-	<=3,3	Ideal
6.	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.584	-	>= 0,36	Besar
7.	<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	1.000	-	= 1	Ideal

Sumber : Peneliti, Data diolah, 2023

Hasil uji model fit dan quality indices menunjukkan bahwa nilai *Average path coefficient (APC)*, *Average R-squared (ARS)* dan *Average adjusted R-squared (AARS)* sudah memenuhi kriteria karena nilai $p < 0,001$ lebih kecil dari 5% , untuk nilai *Average block VIF (AVIF)* dan *Average full collinearity VIF (AFVIF)* termasuk model ideal karena nilai *Cut off value* $<= 3,3$, sementara *Tenenhaus GoF (GoF)* termasuk besar karena nilainya $>= 0,36$ dan kriteria *Sympson's paradox ratio (SPR)* termasuk ideal karena nilai = 1 (Solimun, A dan Adji. R. F, 2017). Dapat disimpulkan bahwa model penelitian hasil analisis di bawah (Gambar 2) bebas dari masalah dan fit.



Gambar 2. Model Keseluruhan Variabel Penelitian (signifikan pada taraf 5%)
 Sumber : Peneliti, Data diolah, 2023

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 2 menyajikan hasil path coefficient dan p-value untuk setiap jalur pengaruh langsung.

Tabel 2. Nilai Path Coefficient

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient	P-Value	Effect Size	Hasil	R ²
FA -> FW	0,560	<0,01	0,395	Diterima	
CVA -> FW	0,180	0,03	0,005	Diterima	73%
FL -> FW	0,360	<0,01	0,246	Diterima	

Sumber: Peneliti, Data diolah, 2023

Hasil analisis yang telah ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima karena nilai koefisien 0,56 yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 56% dan nilai p value <0,01 dibawah 5%. Hipotesis kedua yaitu *corona virus awaranness* berpengaruh positif pada *financial well-being* yang memiliki nilai koefisien 0,180 dan p value 0,03. Hasil hipotesis 3 menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dengan nilai koefisien 0,360 atau memiliki pengaruh 36% dan p value <0,01 dengan tingkat signifikansi dibawah 1%. Berdasarkan kriteria *effect size* FA terhadap FW termasuk kategori besar karena nilai *effect size* 0,395 lebih besar dari 0,35, pada corona virus awaranness terhadap *financial well-being* termasuk kategori lemah karena nilainya 0,005, sedangkan FL terhadap FW termasuk kategori sedang karena nilai *effect size* 0,246. Hal ini sesuai kriteria *effect size* yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu lemah (0,02), sedang (0,15) dan besar (0,35) (Kock, 2013; Hair dkk, 2013). Sementara itu nilai R2 sebesar 73 % menunjukkan kemampuan variable CVA dan FA menjelaskan FA dan FW, dan sisanya dijelaskan oleh variable lain.

Uji Hipotesis Pengaruh melalui Variabel Mediasi

Selanjutnya Tabel 3 menyajikan hasil uji pengaruh tidak langsung melalui vaiabel mediasi. Dan dapat dilihat dari Tabel 3 FL tidak mampu memediasi CVA terhadap FW karena nilai p value lebih dari 5% yakni 0,184, namun FL mampu memediasi FA terhadap FW dengan nilai p value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 5%.

Tabel 3. Hasil Test Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient	P-Value	Effect Size	Hasil
-------------------------	------------------	---------	-------------	-------

FA -> FL->FW	0,210	0,001	0,148	Memediasi/Diterima
CVA ->FL->FW	0,062	0,184	0,029	Tidak Memediasi/Tidak diterima

Sumber: Peneliti, data diolah, 2023

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial wellbeing* yang menunjukkan positif signifikan dengan kekuatan pengaruh yang termasuk dalam kategori besar. Dengan hasil demikian dapat dimaknai bahwa semakin meningkat *financial attitude* maka akan semakin baik kesejahteraan rumah tangga di Jember. Hasil ini selaras dengan hasil studi (Haque & Zulfiqar, 2016) yang berfokus pada pemberdayaan perempuan mengungkapkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian mereka menunjukkan semakin besar dampak dari *financial literacy* dan *financial attitude* maka *financial wellbeing* perempuan juga semakin membaik. Hasil tersebut sesuai dengan hasil studi ini karena karakteristik responden dalam studi ini merupakan rumah tangga yang terdiri dari kelompok terdidik di mana sudah jauh lebih baik dalam bersikap terkait pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga lebih *well literate* dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga. Kondisi *pandemic covid* yang terjadi meningkatkan kewaspadaan rumah tangga karena literasi keuangan yang sudah terdidik dengan baik, sehingga dapat menjaga kesejahteraan keuangan rumah tangga. Situasi ini sesuai dengan hasil studi (Lavonda et al., 2021) yang meneliti tema perilaku keuangan dalam situasi *pandemic covid*. Hasil studi menunjukkan *financial attitude* yang baik dapat meningkatkan kesadaran untuk mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan *financial wellbeing*.

Sementara itu untuk pengaruh CVA terhadap *financial wellbeing* meskipun menunjukkan hasil positif signifikan, kekuatan pengaruhnya termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini sesuai dengan hasil studi (Barrafrem et al., 2020) bahwa perubahan ekonomi nasional dan global (dibandingkan dengan ekonomi swasta) berdampak kecil pada *financial wellbeing* rumah tangga. Strategi yang lebih tepat untuk mencegah penurunan lebih lanjut dalam *financial wellbeing* adalah menargetkan rumah tangga individu untuk membantu mereka melewati krisis yang disebabkan oleh wabah COVID-19 (Santoso & Aprillianto, 2019). Rumah tangga di Jember dari kalangan terdidik ini memang *well educated* tentang bahaya dan resiko *corona virus* namun demikian kesejahteraan mereka kurang lebih tidak terlalu terpengaruh oleh *pandemic covid* karena masih tetap menerima gaji dan tunjangan secara utuh. Dampak yang dirasakan lebih kepada pembatasan mobilitas yang mengurangi aktivitas mereka yang justru kemungkinan menjadi salah satu pendorong efisiensi keuangan yang pada gilirannya akan berimbas pada kesejahteraan rumah tangga. Namun demikian pengeluaran untuk peningkatan kesehatan dan daya tahan tubuh juga harus meningkat dan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pembelanjaan keuangan mereka. Kondisi responden yang demikian mungkin yang menjadi dasar terjadinya kekuatan pengaruh CVA terhadap *financial wellbeing* sangat rendah dibandingkan dengan kekuatan pengaruh langsung *financial attitude* dan *financial literacy* terhadap *financial wellbeing*.

Selanjutnya hipotesis *financial literacy* yang berpengaruh terhadap *financial wellbeing* juga terbukti dengan hasil positif signifikan dan kekuatan pengaruhnya termasuk dalam kategori sedang. Semakin *well literate* maka kesejahteraan rumah tangga di Jember

juga akan semakin meningkat, sebaliknya semakin menurun maka kesejahteraan rumah tangga pun akan menurun. Pengetahuan keuangan merupakan dimensi *financial literacy* yang tidak dapat dipisahkan tetapi belum dapat menggambarkan *financial literacy*. Saat ini, *financial literacy* merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pada akhirnya, *financial literacy* memengaruhi *financial wellbeing* dalam menentukan keputusan (Bilal & Zulfiqar, 2016; Sabri & Zakaria, 2015). Dalam studi ini dengan responden yang merupakan kalangan terdidik dengan penguasaan literasi keuangan yang lebih baik karena latar belakang demografi seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta lingkungan sosial di mana mereka berinteraksi, maka hal yang lazim terjadi saat *financial literacy* dalam studi ini menghasilkan kekuatan pengaruh dalam kategori sedang. (Caplinska & Ohotina, 2019) menyatakan dalam hasil studi mereka bahwa pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan *financial literacy* kalangan muda karena *sector* pendidikan berpeluang memberikan bekal pengetahuan instrument terkait keuangan lebih baik daripada *sector* lain. Hal ini dijadikan dasar rekomendasi untuk Lembaga pemerintah bidang pendidikan dan keuangan agar bisa berkolaborasi untuk mensinergikan bidang keimuan di dalam kurikulum (Hong, 2011). Studi berikutnya juga selaras dengan hasil penelitian ini. Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi cara individu mengelola keuangan dan memecahkan masalah keuangan, namun juga berimplikasi pada kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan terkait investasi, tabungan, dan risiko keuangan lainnya. Dengan demikian kesejahteraan finansial dapat tercapai (Lavonda et al., 2021). Selanjutnya dapat digaribawahi bahwa latar belakang demografi responden menjadi salah satu pertimbangan yang patut diperhatikan dalam penelitian perilaku semacam ini karena terbukti berdampak pada hasil analisis data sebagaimana yang dibuktikan oleh studi ini.

Hasil uji pengaruh tidak langsung *financial attitude* terhadap *financial wellbeing* menunjukkan hasil *financial literacy* memediasi pengaruh tidak langsung *financial attitude* secara positif dan signifikan terhadap *financial wellbeing*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Bilal & Zulfiqar, 2016; Dube & Nhamo, 2020) menyatakan bahwa *financial literacy* memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial wellbeing*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki masyarakat berdasarkan sikap dalam mengelola keuangan yang baik maka kesejahteraan keuangan masyarakat akan semakin meningkat. *Financial literacy* akan mempengaruhi kemampuan dan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif. Saat ini, *financial literacy* merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap orang yang memiliki pendapatan (Coşkuner, 2016). Kurangnya *financial literacy* menyebabkan munculnya sikap prestise kekuasaan yang membuat uang menjadi sumber kekuasaan, mencari status, persaingan, memperoleh pengakuan dan membeli barang-barang mewah. Jika *financial attitude* semacam ini dilakukan terus menerus dalam jangka panjang, tidak menghilangkan kemungkinan individu mengalami kesulitan keuangan dan mengakibatkan individu kesulitan mencapai *financial wellbeing*. Studi kali ini meneliti responden dengan tingkat literasi keuangan yang baik karena faktor pendidikan dan jenis pekerjaan yang sebagian besar berada di lingkungan pendidikan sepertinya menjadi salah satu faktor pendukung hasil analisis data. Literasi keuangan yang baik menopang peningkatan *financial attitude* sehingga responden bisa menentukan sikap yang tepat dalam pengambilan keputusan keuangan dalam meningkatkan *financial wellbeing* rumah tangga masing-masing.

Kesadaran terhadap virus corona adalah sikap peduli terhadap situasi pandemi virus corona. COVID-19 menimbulkan ancaman yang signifikan dan mendesak terhadap kesehatan global dan berdampak pada perekonomian global. Dampak pelemahan perekonomian global mengakibatkan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga berdampak pada keuangan kita. Pengangguran dan ketidakamanan finansial dapat menyebabkan depresi. Oleh karena itu diperlukan kesadaran yang tinggi masyarakat agar dapat beraktivitas dan bertahan di dalam situasi kondisi *pandemic covid* yang kompleks. Di sisi lain penelitian (Ali et al., 2020) menyelidiki reaksi pasar keuangan global dalam hal penurunan dan volatilitas ketika episentrum virus Corona berpindah dari Tiongkok ke Eropa dan kemudian ke Amerika Serikat. Temuan menunjukkan bahwa negara yang sebelumnya menjadi episentrum, Tiongkok, telah stabil sementara pasar global telah terjun bebas terutama pada fase penyebaran selanjutnya (Prastyowati et al., 2021). Bahkan komoditas yang relatif lebih aman pun terkena dampaknya ketika pandemi ini menyebar ke Amerika. Studi ini berupaya menggunakan *corona virus awareness* sebagai variabel dalam penelitian perilaku keuangan yang masih sangat jarang dilakukan. Kontradiktif dengan hasil di atas, pengaruh tidak langsung CVA terhadap *financial wellbeing* melalui *financial literacy* dalam studi ini ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan. Peran mediasi *financial literacy* dalam pengaruh CVA terhadap *financial wellbeing* tidak terbukti yang merupakan indikasi lebih lanjut dari kekuatan pengaruh CVA terhadap *financial literacy* dan *financial wellbeing* yang lemah. Hasil ini sesuai dengan hasil studi (Barrafrem et al., 2020) di mana sebagian besar menilai dampak *pandemic covid* tidak terlalu signifikan terhadap penurunan kesejahteraan keuangan masyarakat. Hasil studi tersebut kemungkinan karena studi sebelumnya dilaksanakan masih di tahun pertama terjadinya *pandemic covid* sehingga dampak secara ekonomi masih belum terlalu terasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *financial attitude*, *corona virus awaranness* terhadap *financial wellbeing* rumah tangga di Kabupaten Jember, dan untuk menguji *financial literacy* sebagai peran mediasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial wellbeing*, *corona virus awaranness* berpengaruh terhadap *financial wellbeing*, *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial wellbeing*. *Financial literacy* mampu memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial wellbeing*, namun *financial literacy* tidak dapat memediasi pengaruh *corona virus awaranness* terhadap *financial wellbeing*. Hasil studi ini menunjukkan hubungan yang kompleks antara *financial attitude*, *corona virus awareness*, *financial literacy* dan *financial wellbeing* rumah tangga di Kabupaten Jember. Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa sikap terhadap keuangan, kesadaran akan COVID-19, dan pengetahuan keuangan memainkan peran penting dalam kesejahteraan keuangan rumah tangga. Hasilnya menunjukkan bahwa *financial attitude*, *corona virus awareness*, dan *financial literacy* semuanya memiliki pengaruh langsung terhadap *financial wellbeing*. Hal yang menarik adalah bahwa *financial literacy* mampu menjadi perantara (mediator) antara hubungan antara *financial attitude* dan *financial wellbeing*. Ini berarti bahwa pengetahuan keuangan membantu menerjemahkan sikap terhadap keuangan menjadi kondisi keuangan yang lebih baik. Namun fenomena yang menarik adalah *financial literacy* tidak mampu menjadi perantara antara *corona virus awareness* dan *financial wellbeing*. Ini bisa menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mungkin berperan dalam hubungan antara

kesadaran akan COVID-19 dan kesejahteraan keuangan, yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Dalam hal implikasi praktis, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan keuangan dan kesadaran akan situasi eksternal seperti pandemi terhadap kesejahteraan keuangan. Ini memberikan dasar bagi pihak yang terlibat dalam pengembangan kebijakan atau program pendidikan untuk lebih mempertimbangkan peran penting dari aspek-aspek ini dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan rumah tangga.

Sampel penelitian ini didominasi oleh kalangan terdidik, sehingga untuk penelitian yang akan datang perlu diperluas dan diperbanyak sampelnya dari sisi pendidikan, besaran penghasilan sehingga lebih merepresentasikan kondisi rumah tangga yang heterogen di Jember. Secara keseluruhan variable dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel *financial wellbeing* sebesar 73% sementara sisanya 37% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Karena masih ada variabel yang belum digunakan untuk menjelaskan *financial wellbeing* maka perlu ada pengembangan jenis variabel yang diteliti agar memperkaya hasil dan pembahasan serta melibatkan faktor demografi. Faktor demografi melibatkan karakteristik populasi yang dapat mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, status perkawinan, atau bahkan wilayah geografis. Implikasi teoretis dari memasukkan faktor demografi adalah bahwa karakteristik ini kemungkinan menentukan kondisi keuangan rumah tangga. Faktor demografi dapat menjadi indikator yang kuat untuk memahami perbedaan-perbedaan dalam tingkat kesejahteraan keuangan di antara kelompok-kelompok dalam populasi. Implikasi nyata dari memasukkan faktor demografi adalah bahwa penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana karakteristik demografi individu atau kelompok menjelaskan kondisi keuangan mereka. Ini bisa berdampak pada pengembangan program-program keuangan yang lebih cermat dan terfokus, serta memberikan dasar yang lebih baik bagi praktisi dan pembuat kebijakan untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan berdasarkan perbedaan demografi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan pendanaan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dan dipublikasikan dengan harapan dapat berkontribusi terhadap kinerja lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyie, K., Ganle, J. K., & Santos, E. (2018). "The floods came and we lost everything": weather extremes and households' asset vulnerability and adaptation in rural Ghana. *Climate and Development*. <https://doi.org/10.1080/17565529.2017.1291403>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, M., Alam, N., & Rizvi, S. A. R. (2020). Coronavirus (COVID-19) — An epidemic or pandemic for financial markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100341. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100341>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 811–832.

- Arilia, R. A., & Lestari, W. (2022). Peran self control sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2984>
- Barrafrem, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). Financial well-being, COVID-19, and the financial better-than-average-effect. In *Journal of Behavioral and ...* Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2214635020303373>
- Beatrice, V. A., & Dumitru, M. (2012). IMPORTANCE AND VULNERABILITY OF TRUE AND FAIR VIEW IN THE ROMANIAN ACCOUNTING ENVIRONMENT—CASE STUDY. In *The Journal of the Faculty of ...* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Anna-Moisello-2/publication/266850460_COST_MEASUREMENT_AND_COST_MANAGEMENT_IN_TARGET_COSTING/links/54f812db0cf2ccffe9dca4c7/COST-MEASUREMENT-AND-COST-MANAGEMENT-IN-TARGET-COSTING.pdf#page=972
- Bilal, M., & Zulfiqar, M. (2016). Financial wellbeing is the goal of financial literacy. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(11), 94–103.
- Caplinska, A., & Ohotina, A. (2019). Analysis of financial literacy tendencies with young people. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(4), 1736.
- Chaiken & Eagly. (1995). The psychology of attitudes. *Psychology and Marketing. Psychology and Marketing*, 12(5), 459–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/mar.4220120509>
- Chen, H. dan Volpe, R. (2002). Gender Differences in Personal Financial Literation among College Students. *Financial Services Review*, 11, 289–307.
- Chen, H; Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). *Effects of Attitudes and Background on Personal Financial Ability: A Survey in the United States*. <https://www.researchgate.net/publication/221940809>
- Coşkuner, S. (2016). Understanding factors affecting financial satisfaction: The influence of financial behavior, financial knowledge and demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(5), 377–385.
- Dube, K., & Nhamo, G. (2020). Vulnerability of nature-based tourism to climate variability and change: Case of Kariba resort town, Zimbabwe. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2213078020300050>
- Ghina, A. A., & Sukarno, S. (2021). Household finances and social comparison: Determinants of financial well-being in Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i1.2223>
- Haque, A., & Zulfiqar, M. (2016). Women's Economic Empowerment through Financial Literacy, Financial Attitude and Financial Wellbeing. *International Journal of Business and Social Science*, 7(3), 78–88.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of

- planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.101482>
- Njaramba, J., Chigeza, P., & Whitehouse, H. (2015). financial literacy: the case of migrant African-Australian women entrepreneurs in the cairns region. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 3, 198–208.
- Parrotta, J.L., Johnson, P. J. (1998). The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(2), 59–75.
- Poh, L. M., Sabri, M. F., Rahim, H. A., & ... (2021). Determinants of Financial Vulnerability Among Civil Servants in Peninsular Malaysia. In *Malaysian Journal of ... researchgate.net*. https://www.researchgate.net/profile/Mohamad-Fazli-Sabri/publication/354224211_Determinants_of_Financial_Vulnerability_Among_Civil_Servants_in_Peninsular_Malaysia/links/612d527dc69a4e48796bd826/Determinants-of-Financial-Vulnerability-Among-Civil-Servants-
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60.
- Rajna, A., Ezat, W. P. S., Al Junid, S., & Moshiri, H. (2011). Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105.
- Sabri, M. F., & Zakaria, N. F. (2015). The Influence of Financial Literacy, Money Attitude, Financial Strain and Financial Capability on Young Employees' Financial Well-being. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 23(4).
- Supeni, R. E., Nurhayati, Puspitasari, N., Wulandari, D., & Sari, M. I. (2023). Does Indonesian businesswomen entrepreneurial orientation of small and medium enterprises (SMEs) matter in their financial performance? *Seybold Rep*, 18, 322–340. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/QKBSZ>
- Usmanova, K., Wang, D., Sumarlah, E., Khan, S. Z., Khan, S. U., & Younas, A. (2021). Spiritual leadership as a pathway toward innovative work behavior via knowledge sharing self-efficacy: moderating role of innovation climate. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-04-2021-0054>
- West, T., Cull, M., & Johnson, D. (2021). Income more important than financial literacy for improving wellbeing. *Financial Services Review*, 29(3), 187–207.